PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER)
(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2006-2010)

Dr. Surtikanti, S.E., M.Si., Ak.

Oleh
RIA WULANDARI SITORUS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRAC

The development of stock prices is one factor considered by investors in making investment policies.In 2010 the Indonesian capital markets are unstable due to the fuel crisis of 2009 that PER decreased due to declining stock values Automotive Sector although dividends are distributed high.

Researchers aim to determine how much influence the DPR and ROE for the Automotive Sector PER.The method used is descriptive and verification, while the analysis used is multiple linear regression analysis with the classical assumption, hypothesis test t and F.

The results, DPR has a low positive relationship was 14.36% and significant effect on PER. In addition, ROE also has a strong positive relationship was 47.61% and significant effect on PER. Results DPR and ROE have a strong positive relationship was 51.55% and significantly to PER in Automotive Sector.

Conclusion, the DPR could have used in the Automotive Sector will increase the value PER, but the impact is not too great when compared to ROE that have a strong influence on PER.Advice authors, Automotive Sector was able to make new breakthrough in creating automotive products that can attract consumers, open up a new subsidiary to be able to introduce products to the consumer.So as to increase investor confidence and make a positive impact to increase the value of PER.
Keyword: *Dividend Payout Ratio*, *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor industri otomotif merupakan salah satu penopang kemajuan dari perekonomian Negara Indonesia karena perannya dapat menopang dari pendapatan yang akan diterima. Namun sifat dan karakteristik industri otomotif yang memerlukan biaya investasi yang sangat besar (padat modal), berjangka panjang, sarat resiko dari investasi modal asing.Dampak krisis global, yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya melakukan efisiensi dan menahan diri untuk ekspansi.Ini bukan hanya karena menurunnya tingkat daya beli masyarakat akibat krisis.Melainkan juga ancaman krisis likuiditas juga sempat di alami kalangan perbankan.Industri otomotif yang pembiayaan penjualannya sangat mengandalkan perbankan pun harus ikut kena getahnya.(Norbert, 2013).

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai suatu harga saham diantaranya dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham yaitu : Analisis teknikal dan Analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume perdagangan, indek harga saham individu maupun gabungan, serta faktor-faktor lain yang bersifat

teknis.Analisis fundamental diadasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan return yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, misalnya : laba, dividend yang dibayar, penjualan, dll. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan harga-laba (*price earning ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) (Sunariyah, 2004).

Price Earnings Ratio (PER) merupakan ukuran yang paling banyak digunakan untuk menentukan apakah investasi modal yang dilakukannya menguntungkan atau merugikan. *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai kelebihan antara lain karena kemudahan dan kepraktisan, serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan lain pada industri yang sama. Hal ini menyebabkan para investor lebih mempertimbangkan *Price Earning Ratio* (PER) untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasikan harga saham.*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan seberapa besar para investor bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan sehingga merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Para manajer keuangan akan senang jika saham perusahaannya dijual dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. Ini mengidentikasikan bahwa perusahaan mempunyai peluang pertumbuhan yang baik, yang berarti pendapatannya relatif aman dan sejalan dengan rendahnya tingkat kapitalisasi (Samsul, 2006).

Alasan utama mengapa *Price Earning Ratio* (PER)digunakan dalam analisis harga saham adalah karena PER akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, disamping itu PER juga dapat membantu para analisis untuk memperbaiki judgement karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibanding dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan dan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama (Eduardus Tandelilin, 2010).

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspetasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi (Fakhruddin dan Hadianto, 2001: 66).

Selain itu menurut Alwi (2006:73) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) pun merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*), karena rasio ini menunjukkan tingkan pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efisien dan efektif perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan akhirnya kepercayaan investor atas modal yang di investasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat memberikan pengaruh positif bagi PER.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio*(PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio*(PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 ?

3. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 ?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan. Data dan informasi tersebut mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan maksud dari penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio*(PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio*(PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana pentingnya PER dalam menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan dalam Bursa Efek, serta dapat digunakan dalam membuat strategi kebijakan struktur modal dan hutang, kebijakan deviden untuk mempertahankan/ meningkatkan nilai saham perusahaan.
2. Bagi Pemegang Saham
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual saham dengan melihat nilai PER dan dengan harapan dividend yang akan diterima lebih tinggi juga.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara besarnya deviden per saham yang dibagikan dibandingkan dengan besarnya laba per lembar saham. Menurut James dan John (2007:270), *Dividend Payout Ratio* adalah: “Menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden dengan total laba yang tersedia bagi pemengang saham”.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:623) : “Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebagai cash deviden disebut *Dividend Payout Ratio*”.

2.1.2 *Return On Equity*

Pengertian *return on equity* menurut Brigham & Houston (2010: 133) adalah sebagai berikut :“Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas *(return on equity),* yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang

saham. Pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh."

Menurut (Agus Sartono, 2001:37) mengartikan ROE sebagai : "ROE sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan ekuitas yang dimiliki sehingga ROE ini sering di sebut sebagai *rentabilitas* modal sendiri."

2.1.3 *Price Earning Ratio*

Menurut (Tandelin, 2010:320) :*"Price Earning Ratio* (PER) merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan investor sebelum mengambil keputusan investasi, karena PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan invetor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan atau dengan kata lain PER menunjukkan besarnya harga satu rupiah *earning*. Disamping itu PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan."

Menurut (Sofyan syafri harahap, 2004: 311) :"Rasio ini menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi."

Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:141) *Price Earning Ratio* yaitu:"*Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning*. Rasio ini menunjukan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Keterkaitan antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

DPR merupakan proporsi laba yang dibagikan pada pemegang saham. DPR berkaitan dengan arus deviden yang akan diterima oleh para investor (Fuller & Farrel, 1987). Informasi mengenai *dividen* yang akan dibayarkan sangat berarti bagi investor untuk memutuskan saham mana yang akan dibeli. Perubahan atas *Dividend Payout Ratio* dapat mempengaruhi perubahan PER. Karena apabila laba yang ditahan semakin kecil maka pertumbuhan laba yang akan dibagikan kepada investor akan semakin besar sehingga penilaian saham akan PER akan meningkat. (Husnan, 2001:91).

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER), seperti yang dinyatakan oleh Rosjee V. Surya Putri dan Cristina Dwi Astuti (2003), Agus Sartono dan Misbahul Munir (2007), I Ketut Mangku (2000), menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER), sebaliknya semakin rendah *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dibagikan perusahaan kepada investor maka akan semakin rendah pula *Price Earning Ratio* (PER).

2.2.2 Keterkaitan antara *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio*

Return on equity (ROE) menunjukkan efektifitas perusahaan di dalam memanfaatkan dana yang berasal dari pemilik dan/atau efektivitas perusahaan menggunakan dana yang berasal dari sumber-sumber lainnya untuk kepentingan perusahaan. PER meningkat untuk proposional laba ditahan yang semakin besar, sepanjang ROE lebih besar daripada *required rate of return* yang diharapkan para investor. Hal ini rasional karena perusahaan yang memiliki profitable investment opportunities, maka pasar akan memberikan *reward* berupa PER yang tinggi (Sartono, 2007).

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang sangat penting, dimana ROE adalah pengembalian ekuitas (*Return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham. Pemegang saham pastinya ingin

mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE menunjukkan tingkat mereka peroleh. Jika ROE tinggi maka kemungkinan juga akan meningkatkan PER (Brigham Houston, 2010:133).

Menurut Misbahul Munir (2007) *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang berarti bahwa semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula *Price Earning Ratio* (PER), dan sebaliknya, semakin rendah pendapatan yang dihasilkan maka akan semakin rendah *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini akan membuat penawaran terhadap saham perusahaan tersebut meningkat. Penawaran yang tinggi terhadap saham suatu perusahaan, akan membuat harga saham tersebut akan meningkat sesuai dengan hukum penawaran pasar.

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2010 : 64) mendefinisikan hipotesis penelitian sebagai : "Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian adalah sebagai berikut :

H1 : *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

H2 : *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

H2 : *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Definisi objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:28) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi tersebut, objek penelitian merupakan suatu hal yang akan diteliti untuk tujuan tertentu. Objek penelitian adalah inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2009:116).

Berdasarkan pengertian diatas, maka objek dalam penelitian penulis di sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 adalah*Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara dalam menyusun suatu karya ilmiah yang kemudian akan dianalisa untuk memperoleh kesimpulan atas data-data yang telah diolah. Teknik tersebut meliputi mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data dan analisis berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Sugiyono (2009:2) menyatakan bahwa definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:"Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian penulis, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan metode penelitian verifikatif. Data yang telah diolah dan dianalisis melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik, akan diambil kesimpulannya yang berarti penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka).Dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diketahui pengaruh signifikasi

atau tidaknya antar variabel yang diteliti yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menilai seberapa besar Pengaruh *Dividend Payout ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara Parsial maupun secara Simultan.

3.2.1 Desain Penelitian

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran disebut operasionalisasi variabel. Dimana syarat penguraian operasionalisasi dilakukan apabila dasar konsep dan indikator masing-masing sudah jelas dan analisis faktor diperlukan ketika secara konseptual belum jelas.Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Independen / *Independent Variable* (X)
   Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel independen atau variabel bebas yaitu :"Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain" Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas, yaitu variabel independen (X_1) adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan variabel independen (X_2) adalah *Return on Equity* (ROE).

-	X1 (*Dividend Payout Ratio*) =	$\frac{Dividend\ Per\ Share}{Eaening\ Per\ Share}\ x\ 100\%$
-	X2 (*Return on Equity*) =	$\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$

2. Variabel Dependen / *Dependent Variable* (Y)

Menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel dependen atau variabel tergantung yaitu :"Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *Price Earning Ratio* (PER). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, Moh.Nazir (2003:132) menjelaskan bahwa :"Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang diukur.

Dalam skala rasio, angka nol mempunyai makna. Sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Berikut adalah rumus dari Y (*Price Earning Ratio*) :

$$PER = \frac{Harga\ saham}{Penghasilan\ per\ Lembar\ Saham}$$

3.2.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian mengenai "Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)" adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh merupakan data tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Dokumentasi
2. Penelitian Kepustakaan

3.2.4 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian penulis adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI yaitu 10 perusahaan dengan laporan keuangan 5 periode yaitu tahun 2006-2010, sehingga populasi yang ada sebanyak 50 populasi.Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, memerlukan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:84) pengertian *nonprobability sampling* yaitu: "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Jenis *nonprobability sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2012:85) yaitu:"*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Dalam pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, Margono (2007:128) menjelaskan bahwa : "*Purposive sampling* harus didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian."

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan industri otomotif sebanyak 6 perusahaan dengan laporan keuangan 5 periode yaitu tahun 2006-2010, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian penulis ada sebanyak 30 sampel.

3.2.5 Metode Analisis dan Perancangan Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif.

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:8) adalah sebagai berikut : "Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik. Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa analisis penelitian kuantitatif disajikan secara deskriptif dengan penjelasan secara mendalam dan menggunakan tabel maupun grafik.Selain itu, penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan yang berupa angka, dengan demikian penelitian ini juga dikatakan penelitian kuantitatif.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2008:79), uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.* Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:231), "multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna.Dalam sebuah regresi berganda tidak boleh terjadi multikolinieritas karena apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolinier sempurna, maka regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan."Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber :Gujarati (2003: 351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:231), heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat nilai varians antar nilai X, apakah homogen atau heterogen. Penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu, nilai varian antar pengamatan dapat bersifat homogen.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2009:232), autokorelasi merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu.Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW).

$$d = \frac{\Sigma(e_t - e_{t-1})}{\Sigma e_t^2}$$

Sumber :Gujarati (2003: 467)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2010:277) definisi analisis regresi berganda adalah : "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penggunaan analisis regresi, adalah untuk meramalkan apakah kondisi naik turunnya variabel dependen (*Price Earning Ratio* (PER)) dapat dipengaruhi oleh variabel independen *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) jika nilai variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen dinaik turunkan.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2). Dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2009:192)

Dimana :

Y	=	variabel terikat (*Price Earning Ratio* (PER))
a	=	bilangan berkonstanta
b_1,b_2	=	koefisien arah garis
X_1	=	variabel bebas X_1(*Dividend Payout Ratio* (DPR))
X_2	=	variabel bebas X_2(*Return on Equity* (ROE))

3. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Umi Narimawati (2011: 49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\Sigma X_i Y_i) - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n(\Sigma X_i^2) - (\Sigma X_i)^2\}\{n(\Sigma Y_i^2) - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi pearson dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

2) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_{21}y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2^2]}}$$

3) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1 . ry_2 . r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

- Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

4) Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \, x \, 100\%$$

Sumber : Andi Supangat (2007:341)

Dimana :

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Perancangan Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Uji Statistik t

   Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah:

   a. Menentukan hipotesis parsial antara variable bebas *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variable terikat *Price Earning Ratio* (PER). Hipotesis statistic dari penelitian ini adalah :

      Ho : $\beta_1 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variable terikat *Price Earning Ratio* (PER).

      Ha : $\beta_1 \geq 0$, tedapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap variable terikat *Price Earning Ratio* (PER).

   b. Menentukan hipotesis parsial antara variable bebas *Return on Equity (ROE)* terhadap variable terikat *Price Earning Ratio* (PER). Hipotesis statistic dari penelitian ini adalah :

      Ho : $\beta_2 \leq 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity (ROE)* terhadap variable terikat *Price Earning Ratio* (PER).

      Ha : $\beta_2 \geq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity (ROE)* terhadap variable terikat *Price Earning Ratio* (PER).

c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 (α = 0,05)
d. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
   - Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

   Sumber : Sugiyono (2009:252)
   Dimana :
   r = koefisien korelasi parsial
   k = jumlah variabel independen
   n = jumlah anggota sampel
   n-k-1 = derajat bebas
e. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
   - Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
   - Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
f. Menentukan kesimpulan berdasarkan Probabilitas
   Dengan menggunakan nilai probabilitas, H1 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

2. Uji Statistik F
   Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :
   a. Menyusun hipotesis
   Ho : β ≤ 0, *Dividend Payout Ratio* (DPR)dan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan *Price Earning Ratio* (PER).
   Ha : β ≥ 0, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).
   b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 (α = 0,05)
   c. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}
      Nilai Uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

   Sumber : Sugiyono (2009:253)
   Dimana :
   R = koefisien korelasi ganda
   k = jumlah variabel independen
   n = jumlah anggota sampel
   d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} :
   - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
   - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
   e. Menentukan kesimpulan berdasarkan Probabilitas
      Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_1 akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan grafik yang telah diolah dari setiap variabel yang menjadi variabel penelitian, maka hasil penelitian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Dividend Payout Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010

Mengenai rata-rata *Dividend Payout Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 pada Gambar 1, demikian penjelasannya sebagai berikut :

a. Tahun 2006 merupakan tahun dasar yang dijadikan dasar dalam penelitian, pada tahun ini *Dividend Payout Ratio* perusahaan berada pada angka rata-rata 62,04% artinya, pada tahun tersebut sektor otomotif mengalami peningkatan dalam hasil penjualan produk otomotif sehingga laba yang dihasilkan pun meningkat dan dampaknya *Dividend Payout Ratio* berada pada kondisi yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor otomotif sangat membuat investor dalam berinvestasi dengan memberikan deviden yang tinggi dari hasil laba yang meningkat.
b. Tahun 2007, *Dividend Payout Ratio* sektor otomotif mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya berada pada kondisi 62,04% akan tetapi pada tahun 2007 Dividend Payout Ratio mengalami penurunan sebesar 39,68%, hal ini dikarenakan sektor otomotif mengalami penurunan laba penjualan sehingga berdampak pada pembagian deviden yang rendah kepada investor.
c. Tahun 2008, *Dividend Payout Ratio* masih mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya sebesar 39,68% menjadi 36,12%, hal ini sangat membuat resah investor karena 2 tahun secara berturut-turut sektor otomotif selalu mengalmi penurunan laba penjualan yang berunjung pemberian deviden yang rendah juga.
d. Tahun 2009, *Dividend Payout Ratio* mengalami peningkatan menjadi 48,08% dimana tahun sebelumnya sebesar 39,68%, hal ini membuktikan bahwa sektor otomotif memberikan tingkat kepercayaan investor yang tinggi dengan pembagian deviden yang tinggi juga dari tahun sebelumnya.
e. Tahun 2010, *Dividend Payout Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 34,81%, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut sektor otomotif terkena imbas dari krisis BBM yang mengakibatkan semua harga bahan produksi pembuatan produk otomotif mengalami peningkatan. Disamping itu daya minat konsumen terhadap produk otomotif pun berkurang, dikarenakan harga yang melambung tinggi sehingga penjualan otomotif pun berkurang. Hal ini menyebabkan laba yang dihasilkan oleh sektor otomotif pun berkurang dan dampaknya pembagian deviden kepada investor pun ikut berkurang.

Dengan demikian, dari hasil penjelasan perkembangan *Dividend Payout Ratio* Sektor Otomotif secara keseluruhan dapat disimpulkan mengalami fluktuatif (cenderung menurun) artinya dimana *Dividend Payout Ratio* pada tahun berikutnya setelah tahun dasar memiliki nilai yang kurang dari 50% dari angka ideal yang diberikan oleh Dewan Direksi. Menurut Purwanti (2008:36), yang menyatakan bahwa : “Perusahaan yang ideal adalah perusahaan yang membagikan *Dividend Payout Ratio* sekitar 50% untuk perusahaan manufaktur”. Itu artinya bahwa perusahaan yang memenuhi tingkat ideal dari *Dividend Payout Ratio* akan mengalami posisi yang aman, sebaliknya apabila perusahaan mengalami kondisi *Dividend Payout Ratio* yang dibawah tingkat ideal berarti perusahaan berada dalam kondisi yang berbahaya dimana para investor menjadi tidak tertarik dalam berinvestasi dikarenakan deviden yang dibagikan rendah.

2. *Return On Equity* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010

Dapat kita ketahui bahwa kondisi *Return On Equity* di Sektor Otomotif pada Gambar 2, demikian penjelasannya sebagai berikut :

a. Tahun 2006 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian, pada tahun ini rata-rata *Return On Equity* sebesar 9,58% artinya tinkat pengembalian modal kepada pemegang saham masih dikatakan relatif sedikit.

b. Tahun 2007, *Return On Equity* sektor otomotif mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 15,09%. Hal ini disebabkan oleh investasi modal saham pada sektor otomotif meningkat terus menerus untuk mendukung kenaikan laba yang diperoleh dari hasil produksi yang dihasilkan setiap tahunnya selalu meningkat dikarenakan peminat konsumsi produk otomotif di Indonesia melonjak sangat pesat, serta pengembalian modal saham para investor pun meningkat secara efektif.
c. Tahun 2008 dan 2009, *Return On Equity* terus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 15,09% menjadi 22,44% di tahun 2008 dan kenaikan juga pada tahun 2008 sebesar 24,27%. Hal ini membuat tinkat kepercayaan investor terus meningkat terhadap perusahaan sektor otomotif, dan akan terus berinvestasi karena tingkat penembalian modal yang diberikan oleh investor sangat besar.
d. Tahun 2010, *Return On Equity* sektor otomotif mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 24,27% menjadi 24,04% di tahun 2010, hal ini disebabkan karena krisisis BBM yang dialami indonesia yang berimbas pada Sektor Otomotif dan mengakibatkan penurunan dalam memproduksi produk otomotif sehingga laba yang dihasilkan pun menurun dan pengembalian atas modal yang diberikan investor pun rendah. Hal ini berakibat tingkat kepercayaan investor pun ikut menurun sehingga modal yang diterima oleh Sektor Otomotif pun mengalami penurunan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disiimpulkan bahwa semakin rendah ROE pada Sektor Otomotif menunjukkan semakin kurang efisien dan efektif Sektor Otomotif menggunakan ekuitasnya maka tingkat kepercayaan investor pada Sektor Otomotif pun semakin berkurang. Menurut Kasmir (2012:202), mengemukakan bahwa: “Semakin rendah ROE semakin kurang baik karena menandakan bahwa perusahaan tidak produktif ddidalam mendayagunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih”.

3. *Price Earning Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010

Dapat kita ketahui bahwa kondisi *Price Earning Ratio* di Sektor Otomotif pada Gambar 3, demikian penjelasannya sebagai berikut :

a. Tahun 2006 merupakan tahun yang dijadikan dasar dalam penelitian pada tahun ini *Price Earning Ratio* pada Sektor Otomotif berada pada angka rata-rata 21,16kali, dimana menunjukkan arti bahwa untuk memperoleh Rp. 1 dari laba perusahaan investor harus membayar Rp. 21 per lembar saham kepada Sektor Otomotif.
b. Tahun 2007, *Price Earning Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 16,55kali artinya untuk memperoleh Rp.1 dari laba investor harus membayar Rp.16 per lembar saham kepada Sektor Otomotif.
c. Tahun 2008, *Price Earning Ratio* terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2009 sebesar 8.13kali pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan akan tetapi tidak begitu besar, yaitu sebesar 8,16kali.
d. Tahun 2010, *Price Earning Ratio* mmengalami peningkatan sebesar 8,45kali artinya untuk memperoleh Rp. 1 dari laba perusahaan investor harus membayar Rp.8 per lembar saham kepada Sektor Otomotif. Menurunya *Price Earning Ratio* disebabkan oleh harga saham Sektor Otomotif mengalami penurunan sehingga investor tidak menanamkan modal karena prospek pertumbuhan pasar dimasa yang akan datang tidak begitu besar.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi *Price Earning Ratio* pada Sektor Otomotif tahun 2006-2010 cenderung berfluktuatif, ini terjadi karena pada rentang waktu 5 tahun, Price Earning Ratio mengalami kenaikan dan penurunan. Ini berarti *Price Earning Ratio* belum maksikmal, karena menurut Prawironegoro (2008:40) menyatakan bahwa : “*Price Earning Ratio* yang ideal adalah sekitar 10 sampai dengan 20 kali dalam satu periode terutama untuk perusahaan manufaktur”.

4.2 Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPPS for Windows v.20, maka hasil analisis verikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010**

   Korelasi *Dividend Payout Ratio* dengan *Price Earning Ratio* sebesar 0,379 dengan arah positif.Nilai korelasi sebesar 0,379 berada diantara 0,200-0,399 yang tergolong dalam kriteria korelasi rendah.Besarnya pengaruh *Dividend Payout Ratio* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan adalah sebesar 14,36%. Artinya, pengaruh *Dividend Payout Ratio* perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan sebesar 14,36% dan sisanya sebesar 85,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini seperti *Leverage, Earning Growth*, Total Asset, Arus Kas, Size.Karena nilai t_{hitung} (2,130) lebih besar dari t_{tabel} (2,052) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI.

2. **Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010**

   Korelasi *Return On Equity*dengan*Price Earning Ratio* ketika sebesar 0,690 dengan arah positif. Nilai korelasi sebesar 0,690 berada diantara 0,60-0,799 yang tergolong dalam kriteria korelasi kuat.Besarnya pengaruh *Return On Equity*perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan ketika *Dividend Payout Ratio* perusahaan tetap adalah sebesar 47,61%. Artinya, pengaruh *Return On Equity*perusahaan terhadap *Price Earning Ratio* perusahaan sebesar 47,61% dan sisanya sebesar 52,39% dipengaruhi oleh veriabel lain seperti *Debt to Equity Ratio*, *Earning Growth*, Total Asset, Arus Kas, Size yang tidak diteliti didalam penelitian ini.Karena nilai t_{hitung} (4,951) lebih besar dari t_{tabel} (2,052) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menerima Ho dan menolak Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*pada Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI.

3. **Pengaruh*Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2006-2010**

   Korelasi berganda (R) sebesar 0,718 berada diantara 0,600-0,799 yang tergolong dalam kriteria korelasi kuat. Artinya, *Dividend Payout Ratio* dan*Return On Equity* secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Price Earning Ratio*. Besarnya pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan*Return On Equity* secara bersama-sama adalah sebesar 51,55%. Artinya, besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan*Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* pada Sektor Otomotif yaitu 51,55% dan sisanya sebesar 48,45% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti *Debt to Equity Ratio*, *Earning Growth*, Total Asset, Arus Kas, Sizedan lain-lain yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*.Karena nilai F_{hitung} (14,355) lebih besar dari F_{tabel} (3,354) maka pada tingkat kekeliruan 5% dapat diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya, pada tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa *Devidend Payout Ratio* dan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio*pada Sektor Otomotif yang terdaftar di BEI.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan verifikatif diatas maka dapat dijelaskan bahwa dengan hasil korelasi antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* yaitu 0,379 dengan arah positif dan hubungannya rendah. Artinya, *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan yang rendah dengan *Price Earning Ratio.* Selain itu, arah positif menggambarkan

bahwa ketika *Dividend Payout Ratio* perusahaan meningkat maka *Price Earning Ratio* perusahaan juga akan ikut meningkat.

Hasil korelasi antara *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* yaitu sebesar 0,690 dengan arah positif dan hubungannya kuat. Artinya, *Return On Equity* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Price Earning Ratio.* Besarnya pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 47,61% dan sisanya sebesar 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Return On Equity* yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan *Price Earning Ratio* seperti *Debt to Equity Ratio*, *Firm size,* dan *Invesment.* Dengan demiikian, hasil penelitian ini dapat menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya, dimana *Return On Equity* mengalami peningkatan namun *Price Earning Ratio* mengalami penurunan pada periode 2009-2010.

Hasil korelasi *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 0,718 yang hubungannya kuat. Artinya, *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap *Price Earning Ratio*. Besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* sebesar 51,55% dan sisanya sebesar 48,45% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti *Debt to Equity Ratio*, *Earning Growth*, Total Asset, Arus Kas, Sizedan lain-lain yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan positif yang rendah dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya, peningkatan *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan besarnya Price Earning Ratio begitu sebaliknya, dimana *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh sebesar 14,36% terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini dapat diindikasikan bahwa *Dividend Payout Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan nilai *Price Earning Ratio* Otomotif namun dampak positif yang akan diterima oleh investor sangat rendah karena deviden yang dibagikan merupakan bagian dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu keuntungan yang sangat rendah tersebut tentu akan mempengaruhi besar dan kecilnya nilai harga saham Sektor Otomotif dan nilai *Price Earning Ratio* pun akan ikut menurun sehingga hal tersebut dapat membuat investor tidak tertarik dalam menanamkan modalnya.
2. *Return On Equity* memiliki hubungan positif yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Artinya, peningkatan *Return On Equity* akan meningkatkan besarnya *Price Earning Ratio* begitu juga sebaliknya, *Return On Equity* memiliki pengaruh sebesar 47,61% terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini diindikasikan bahwa *Return On Equity* dapat digunakan untuk memprediksi perubahan *Price Earning Ratio* otomotif, karena semakin tinggi ROE pada Sektor Otomotif menunjukkan semakin efisien dan efektif Sektor Otomotif menggunakan modalnya maka kepercayaan investor pada Sektor Otomotif semakin bertambah.
3. *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* memiliki hubungan positif yang kuat dan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price Earning Ratio* adalah sebesar 51,55%. Artinya, *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* dapat dijadikan pertimbangan investor dan pemegang saham dalam memprediksi tingkat harga saham pada Sektor Otomotif.

3.1 Saran

1. Agar *Dividend Payout Ratio* sektor otomotif harus terus meningkatkan deviden yang dibagikan dan pendapatan laba dengan terus membuat inovasi yang baru bagi produksi otomotifnya seperti meluncurkan produksi baru yang sangat dibutuhkan oleh

masyarakat dalam mengkonsumsi produk otomotif karena investor juga sangat tertarik pada investasi yang memberikan laba yang besar pada masa yang akan datang dapat meningkatkan harga saham, sehingga faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebesar 85,64% dapat berkurang dan investor tertarik kembali untuk berinvestasi pada Sektot Otomotif karena *Dividend Payout Ratio* yang tinggi.

2. Agar *Return On Equity* terus meningkat maka Sektor Otomotif dapat mempertahankan dan terus meningkatkan produksi dengan membuka anak cabang perusahaan yang baru untuk memperluas dan memperkenalkan terus produk baru kepada konsumen, dengan itu mampu membuat kepercayaan investor semakin meningkat dan akan terus berdampak positif bagi *Price Earning Ratio*. Sehingga faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* sebesar 52,39% dapat berkurang dan investor tetap terus tertarik dalam berinvestasi pada Sektor Otomotif karena *Return On Equity* yang terus tinggi.
3. Agar *Dividend Payout Ratio* dan *Return On Equity* dapat terus meningkatkan nilai *Price Earning Ratio*, maka kedua faktor tersebut harus terus ditingkatkan dengan keseimbangan laba penjualan yang meningkat dan pengembalian modal yang meningkat sehingga nilai yang akan dihasilkan untuk *Price Earning Ratio* pun ikut meningkat. Disamping itu kiranya Sektor Otomotif dapat memperhatikan faktor lain seperti *Debt to Equity Ratio*, *Earning Growth*, Total *Asset*, Arus Kas, dan Size agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap *Price Earning Ratio* yang diterapkan pada sektor lain seperti Sektor Perbankan, Manufaktur dan lain-lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Agus.Sartono dan Misbahul Munir.2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*.Yogyakarta : Ekonisia.

Agus Sartono. (2001). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Edisi Empat.Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.]

Alwi, Iskandar Z, 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Nasindo Internusa, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Brigham, Eugene F. Houston, Joel F. (2010). Manajemen Keuangan (Edisi Kedua Belas). Buku Satu. Jakarta: Erlangga.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio & Investasi Teori & Aplikas*i, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.

Fakhruddin dan Hadianto, 2001.*Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi).* Jakarta : Rineka Cipta.

Gujarati. 2003. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Husnan, 2001, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Husein Umar. 2008. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Jakarta : Rajawali Press.

James, C. Van Horne and John, M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Jogiyanto, 2008, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakata.

Kasmir. 2012. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta.

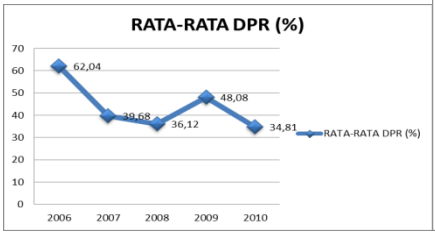
Moh.Nazir.(2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

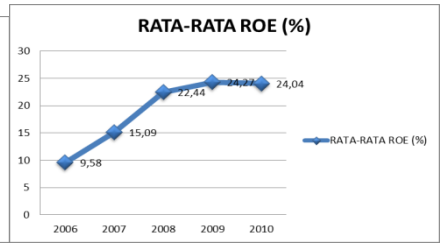
Norbert, 2013. Penjualan Mobil Menurun Karena Krisis Berkepanjangan. Diakses pada 17 April 2013 dari *World Wide Web* :http://finance.detik.com/read/2013/07/17/074231/2304962/1036/penjualan-mobil-di-eropa-lesu-gara-gara-krisis-berkepanjangan

Purwanti. 2008. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

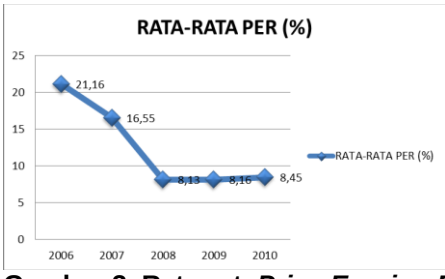
Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4.Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
Rosjee V. Surya Putri, Cristina Dwi Astuti .2003.Pengaruh Faktor *Leverage, Dividiend Payout, Size*, *Eaning Growth, and Country Risk* Terhadap *Price Earning Ratio*. MODUS Vol.20 (2); 126-138.
Sartono, Agus. 2007. *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
Samsul. 2006. *Manajemen Keuangan Teori*, Yogyakarta: EKONISIA.
Sofyan Syafri Harahap. (2004). Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika*. Jakarta : Salemba Empat.
Sunariyah.2004. Analisis Variabel Keuangan yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.*Jurnal Dinamika Akuntansi*. 3(2), 129-138.
Tandelin, Eduardus. 2010. Teori Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah : Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi : Genesis.

LAMPIRAN





Gambar 1. Rata-rata *Dividend Payout Ratio* **Gambar 2. Rata-rata *Return On Equity***



Gambar 3. Rata-rata*Price Earning Ratio*